

5

**KINERJA KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU
DALAM PENINGKATAN MUTU SEKOLAH DASAR NEGERI
DI KECAMATAN KOTA TANGERANG**

Herayati

Universitas Bina Sarana Informatika

(Naskah diterima: 1 April 2023, disetujui: 28 April 2023)

Abstract

This study aims to determine the effect of principal performance (X1) and teacher performance (X2) on school quality (Y). The method used in this research is descriptive method with a quantitative approach with the study population consisting of 85 public elementary schools in Tangerang district. The total sample of 46 schools was taken based on proportionate stratified random sampling from all public elementary schools in the Tangerang city district to obtain data on school quality. The results of the descriptive analysis show that the school quality variable gets a score of 3.70 which is in the high category. This means that the quality of public elementary schools in the sub-district of Tangerang city is good. The dimension that gets the highest score is outcome at the first level, then the second input, the third enhanced process, and the last ranked output. Meanwhile, the school principal's performance variable obtained a score of 4.32 and was in the very high category. This means that the performance of school principals in the Tangerang sub-district has been very good. The dimension that gets the highest score is initiative at the first level, then the second is quality of work and capability, the third is improved promptness, and the last is communication. Then, the results of data processing on the teacher's teaching performance variable obtained a score of 4.59 and were in the very high category. This means that the teaching performance of teachers in the district of Tangerang city is very good. The dimension that gets the highest score is planning at the first level, then the second implementation, the final enhanced assessment.

Keyword: *principal performance, teacher performance, school quality.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Kinerja kepala sekolah (X1) dan kinerja guru (X2) terhadap mutu sekolah (Y). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan populasi penelitian terdiri dari 85 sekolah dasar negeri di kecamatan Tangerang. Jumlah sampel 46 sekolah yang diambil berdasarkan proportionate stratified random sampling dari seluruh sekolah dasar negeri di kecamatan kota Tangerang untuk memperoleh data tentang mutu sekolah. Hasil Analisis, deskriptif menunjukkan bahwa variable mutu sekolah memperoleh skor 3,70 yang berada pada katagori tinggi. Artinya, mutu sekolah dasar negeri di kecamatan kota Tangerang sudah baik. Adapun dimensi yang memperoleh skor tertinggi adalah outcome pada tingkatan pertama, kemudian input kedua, proses ditingkatkan ketiga, dan output peringkat terakhir. Sedangkan variable kinerja kepala sekolah memperoleh skor 4,32 dan berada pada katagori sangat tinggi.

Artinya, kinerja kepala sekolah di kecamatan Tangerang sudah sangat baik. Adapun dimensi yang memperoleh skor tertinggi adalah intitiative pada tingkat pertama, kemudian quality of work and capability kedua, promptness ditingkatkan ketiga, dan communication peringkat terakhir. Kemudian, hasil pengolahan data pada variable kinerja mengajar guru memperoleh skor 4,59 dan berada pada katagori sangattinggi. Artinya kinerja mengajar guru di kecamatan kota Tangerang sudah sangat baik. Adapun dimensi yang memperoleh skor tertinggi adalah perencanaan pada tingkat pertama, kemudian pelaksanaan kedua, penilaian ditingkatkan terakhir.

Kata kunci : kenerja kepala sekolah, kinerja guru, mutu sekolah.

I. PENDAHULUAN

Dalam upaya meningkatkan mutu sekolah perlu ditata, diatur, dikelola dan diberdayakan agar proses belajar di sekolah berjalan dengan lancar. Meningkatkan mutu sekolah merupakan titik strategis dalam upaya untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas. sekolah harus dinamis dan kreatif dalam melaksanakan perannya untuk mengupayakan peningkatan kualitas/mutu pendidikan. Untuk mencapai sekolah yang bermutu tentu saja model kepemimpinan sekolah bertindak sebagai agen perubahan yang memiliki keteladanan di mata pengikut juga memiliki visi dan misi jauh ke depan untuk memajukan dan mencapai prestasi sekolah yang diharapkan.

Suatu sekolah akan mampu mencapai visi, misi, dan tujuannya apabila seluruh komponen sekolah dapat menjalankan peranan masing-masing dengan baik. Begitu juga dengan peran seorang kepala sekolah. Seorang

kepala sekolah memiliki tugas pokok dan fungsi yang meliputi: 1) Pendidik (Educator), 2) Manajer, 3) Administrator, 4) Supervisor, 5) Pemimpin (Leader), 6) Inovator, dan 7) Motivator. Diantara tugas pokok dan fungsi tersebut di atas, salah satu tugas yang terkait dengan kemampuan manajerial atau pengelolaan adalah sebagai seorang manajer di sekolah.

kepala sekolah memberikan peran dan pengaruh yang sangat penting terhadap kinerja mengajar guru, karena selain merupakan tugas dari kepala sekolah, kepala sekolah juga memberikan pengaruh terhadap perbaikan kualitas mengajar guru yang dihasilkan dari pembinaan dan perbaikan akan aspek-aspek pembelajaran yang dibutuhkan guru, juga dapat menjadi dorongan secara moral untuk maju sehingga guru selalu melakukan peningkatan akan kualitas mengajarnya yang merupakan tugas utama dari seorang guru.

Kinerja mengajar guru bukan saja dipengaruhi oleh kepala sekolah, namun juga

dapat dipengaruhi oleh faktor kesejahteraan guru dalam hal ini kompensasi yang diterima guru. Untuk mencapai tujuan nasional, guru mempunyai peranan sangat penting, tetapi nampaknya perhatian pemerintah terhadap kesejahteraan guru masih belum memadai. Kompensasi yang diberikan kepada guru masih dibawah kompensasi yang diberikan kepada pegawai negeri sipil yang lainnya.

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama. Guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Guru profesional adalah guru yang dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan fungsi dan peranannya baik dalam proses belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas, secara keseluruhan harus mengetahui, menghayati, dan mendalami tugasnya dengan baik, harus menguasai materi pelajaran, metode mengajar prinsip-prinsip belajar serta menciptakan interaksi belajar mengajar yang baik, dan mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran yang efektif.

II. KAJIAN TEORI

Kepemimpinan adalah sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk didalamnya kewibawaan, untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya. (Negeri et al., 2020) Hakikat dan arti kepemimpinan dapat didasarkan atas tiga komponen yaitu (1) ciri atau sifat lembaga atau jabatan, (2) tabiat atau watak seseorang, dan (3) kategori tingkah laku aktual. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu kemampuan dan kesiapan kepala sekolah untuk mempengaruhi, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan staf sekolah agar dapat bekerja secara efektif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan. (Syamsul, 2017) Kepala sekolah yang efektif sedikitnya harus mengetahui, menyadari dan memahami tiga hal: (1) mengapa pendidikan yang berkualitas diperlukan di sekolah; (2) apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan mutu dan produktivitas sekolah; dan (3) bagaimana mengelola sekolah secara efektif untuk mencapai prestasi yang tinggi.

Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. (Iskandar, 2013) karena pemimpin adalah orang yang berada di barisan paling depan yang diharapkan para pengikut untuk mengarahkan mereka, sehingga tidaklah mengherankan apabila pemimpin yang efektif atau “pemimpin yang baik” pada umumnya sangat pandai untuk memotivasi diri sendiri (self motivated) dan memotivasi para pengikutnya.

Guru dalam proses pembelajaran memiliki peran penting terutama dalam membantu peserta didik untuk membangun sikap positif dalam belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian dan ketepatan logika intelektual, serta menciptakan kondisi-kondisi untuk sukses dalam belajar. Prajudi Atmosudirdjo (1982:60) dalam Martinis Yamin & Maisah (2010:26) menyebutkan bahwa guru memiliki peran yang sangat besar dalam pendidikan, di pundaknya dibebani suatu tanggung jawab

atas mutu pendidikan. (Iskandar, 2013) Tugas utama guru adalah membimbing, membantu, mengarahkan peserta didik kedewasaannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Martinis Yamin & Maisah, (2010:87) bahwa kinerja guru menyangkut seluruh aktivitas yang ditunjukkan oleh tenaga pengajar dalam tanggungjawabnya sebagai seorang yang suatu amanat dan tanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, dan memandu peserta didik dalam rangka menggiring perkembangan peserta didik kearah kedewasaan mental-spiritual maupun fisik-bilogis.

(Maris et al., 2016) kinerja guru mencakup aspek: “kemampuan profesional, kemampuan sosial, kemampuan personal (pribadi)”. Standar- standar tersebut dirinci secara lebih khusus menjadi 10 kemampuan dasar guru, yaitu: Penguasaan bahan pelajaran beserta konsep-konsep dasar keilmuannya; pengelolaan program belajar mengajar; pengelolaan kelas; penggunaan media dan sumber pembelajaran; penggunaan landasan-landasan pendidikan; pengelolaan interaksi belajar mengajar; penilaian prestasi siswa; pengenalan fungsi dan sumber belajar; pengenalan dan penyelenggaraan administrasi sekolah; pemahaman prinsip-prinsip dan

pemanfaatan hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan peningkatan guru.

Mutu dalam pendidikan adalah evaluasi proses pendidikan yang meningkatkan kebutuhan untuk mencapai dan proses mengembangkan bakat para pelanggan (peserta didik), dan pada saat yang sama memenuhi standar akuntabilitas yang ditetapkan oleh klien (stakeholder) yang membayar untuk proses atau output dari proses pendidikan. (Agama et al., n.d.) Faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, diantaranya faktor kurikulum, kebijakan pendidikan, fasilitas pendidikan, aplikasi teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan proses belajar mengajar, aplikasi metode, strategi dan pendekatan pendidikan yang mutakhir dan modern, metode evaluasi pendidikan yang tepat, biaya pendidikan yang memadai, manajemen pendidikan yang dilaksanakan secara profesional, sumberdaya manusia para pelaku pendidikan yang terlatih, berpengetahuan, berpengalaman dan profesional.

III. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan deskriptif. (Djollong, 2014) Metode penelitian

kuantitatif adalah penelitian yang sarat dengan nuansa angka-angka dalam teknik pengumpulan data di lapangan. Penelitian kuantitatif memiliki karakteristik yakni (1) ilmu-ilmu keras, (2) focus 'ringkas' dan sempit, (3) reduksionistik, (4) penalaran logis dan deduktif, (6) basis pengetahuan : hubungan sebab akibat (7) menguji teori, (8) kontrol atas variable, (9) instrument, (10) elemen dasar analisis: angka, (11) analisis statistik data, (12) generalisasi.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar negeri Kecamatan Tangerang kota Tangerang banten. Populasi dalam penelitian adalah SDN kecamatan Tangerang yang berjumlah 85 sekolah dasar. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah propotional stratified random sampling. Teknik ini digunakan jika populasi memiliki anggota baru atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proposional, sekolah di SDN Kecamatan Tangerang tidak homogen dan berstrata (Terakreditasi A,B,C, belum dann tidak terakreditasi). Maka rumus proposional stratified random sampling adalah dengan mengutip penendapat sugiyono (Akdon, 2008, hlm.109) pertama menggunakan rumus Taro Yamane, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

d^2 :Tingkat presisi atau tingkat kepercayaan, tingkat presisi yang ditetapkan (10% atau 0,1)

N : Jumlah populasi seluruhnya

Dengan menggunakan rumus diatas, maka jumlah dengan rincian perhitungan sebagai berikut

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$= \frac{85}{85 \cdot 0,1^2 + 1} = \frac{85}{1,85} = 45,94$$

Di bulatkan menjadi 46

Kemudian untuk dicari pengambilan berstrata dengan rumus stratified random sampling

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :

n_i : jumlah sampel menurut stratum

N_i : jumlah popilasi menurut stratum

N : Jumlah populasi seluruhnya

n : Jumlah sampel seluruhnya

Tabel. 1. Perhitungan jumlah sampel penelitian

Status Akreditasi	Jumlah	Banyak Sampel	Sampel
A	2	2:85x46	2
B	23	25:85x46	20
C	25	25:85x46	22
Belum	2	2:85x46	1
TT	2	2:85x46	1
			46

IV. HASIL PENELITIAN

Hasil Analisis, deskriptif menunjukkan bahwa variable mutu sekolah memperoleh skor 3,70 yang berada pada katagori tinggi. Artinya, mutu sekolah dasar negeri di kecamatan kota Tangerang sudah baik. Adapun dimensi yang memperoleh skor tertinggi adalah outcome pada tingkatan pertama, kemudian input kedua, proses ditingkatkan ketiga, dan output peringkat terakhir. Sedangkan variable kinerja kepala sekolah memperoleh skor 4,32 dan berada pada katagori sangat tinggi. Artinya, kinerja kepala sekolah di kecamatan Tangerang sudah sangat baik. Adapun dimensi yang memperoleh skor tertinggi adalah initiative pada tingkat pertama, kemudian quality of work and capability kedua, promptness ditingkatkan ketiga, dan communication peringkat terakhir. Kemudian, hasil pengolahan data pada variable kinerja

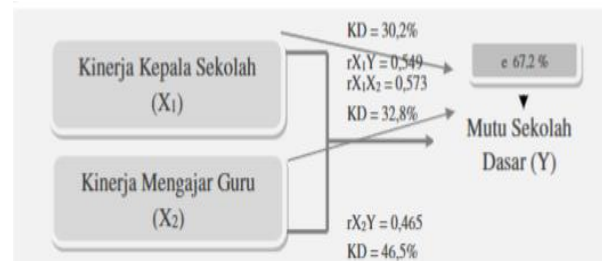
mengajar guru memperoleh skor 4,59 dan berada pada katagori sangatteringgi. Artinya kinerja mengajar guru di kecamatan kota Tangerang sudah sangat baik. Adapun dimensi yang memperoleh skor tertinggi adalah perencanaan pada tingkat pertama, kemudian pelaksanaan kedua, penilaian ditingkatkan terakhir.

Berdasarkan uraian hasil perhitungan korelasi, uji signifikan, determinasi dan regresi baik secara sederhana maupun ganda dari ketiga variable, dapat dilihat seperti dibawah ini:

Tabel. 2. Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis

Pengaruh antar variable	Koefisien korelasi	Interpretasi	Koefisien determinasi	Regresi
X_1 terhadap Y	0,549 Sedang	$3,538 > 2,045$ Positif signifikan	$0,302 = 30,2\%$	$\bar{Y} = 22,55$ $2 + 0,549 X_1$
X_2 terhadap Y	0,465 Sedang	$2,831 > 2,045$ Positif signifikan	$0,465 = 46,5\%$	$\bar{Y} = 26,73$ $2 + 0,465 X_2$
X_1 dan X_2 terhadap Y	0,573 Sedang	$6,845 > 3,34$ Positif signifikan	$0,328 = 32,8\%$	$\bar{Y} = 18,52$ $9 + 0,423 X_1 + 0,207 X_2$

Hasil tersebut dapat disimpulkan dengan struktur pengaruh antar variable seperti gambar berikut :



Gambar. 1. Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis

V. KESIMPULAN

Kepala sekolah harus mampu menanamkan, memajukan, dan meningkatkan nilai mental, moral, fisik dan artistic kepada para guru atau tenaga fungsional yang lainnya, tenaga administrasi (staf) dan kelompok para siswa atau peserta didik. Kepala sekolah harus memiliki rasa tanggung jawab yang besar dalam meningkatkan kinerja guru sehingga mutu sekolah menjadi baik. Karena dapat menghasilkan murid-murid yang dapat diterima di sekolah selanjutnya.

Kinerja guru akan meningkat jika guru telah melakukan unsur-unsur yang terdiri dari kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, kedisiplinan dalam mengajar dan tugas lainnya, kreatifitas dalam pelaksanaan pengajaran,

Kerjasama dengan semua warga sekolah, kepemimpinan yang menjadi panutan siswa, kepribadian yang baik, jujur dan objektif dalam membimbing siswa, serta tanggung jawab terhadap tugasnya. Maka tugas kepala sekolah sebagai manager adalah melakukan penilaian terhadap kinerja guru. Penilaian ini dilakukan karena fungsi kepala sekolah adalah memberikan semangat kepada guru guna meningkatkan mutu sekolah menjadi lebih baik.

Upaya peningkatan kinerja guru diantaranya dengan menciptakan hubungan yang positif dan kondusif antar personil Sekolah Dasar Negeri, memberikan wadah kolaborasi untuk guru, dukungan sarana dan prasarana pembelajaran, memberikan kesempatan mengikuti pendidikan dan pelatihan, studi lanjut serta peningkatan kesejahteraan, sehingga tercipta rasa tanggung jawab bersama dan rasa memiliki dalam mewujudkan visi-misi dan tujuan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

Agama, I., Negeri, I., & Lhokseumawe, (n.d.). *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Muhammad Fadhli Pendahuluan Mutu merupakan sesuatu yang dianggap salah satu bagian penting , karena mutu pada dasarnya menunjukkan keunggulan suatu produk jika dibandingkan dengan produk*

- lainnya . Penignkatan mutu mer. 1(02).*
- Djollong, A. F. (2014). Tehnik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif (Technique of Quantitative Research). *Istiqra' : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2(1), 86–100.
<https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqr/article/view/224>
- Iskandar, U. (2013). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 10(1), 10181027. <https://doi.org/10.26418/jvip.v10i1.2061>
- Maris, I. S., Komariah, A., & Bakar, A. (2016). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Kinerja Guru, dan Mutu Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, XXIII(2), 173–188.
- Negeri, U., Indonesia, P., Universitas, H. A., & Indonesia, N. P. (2020). *Kepemimpinan Pendidikan*. 1–4.
- Syamsul, H. (2017). Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (Smp). *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 275–289.
<https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4271>